

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hati merupakan organ terbesar dalam tubuh manusia. Organ hati memiliki fungsi besar dalam sistem pencernaan tubuh yang dimana organ hati berperan untuk menyaring racun yang masuk kedalam tubuh manusia (Iswandi, 2021). Gaya hidup yang tidak sehat serta pola konsumsi makanan yang tidak teratur dapat menyebabkan penyakit yang serius pada organ hati salah satunya adalah sirosis hati. Sirosis hati merupakan penyakit kronis hati yang terjadi dalam waktu yang lama yang menyebabkan kerusakan serius pada hati (Koncoro, 2023). Sirosis hati ditandai dengan adanya jaringan parut yang menyebabkan kinerja organ hati tidak berfungsi dengan optimal (Siloam, 2024). Sirosis hati merupakan penyakit yang mematikan, penyakit sirosis hati ini menduduki 10 peringkat teratas yang menyebabkan kematian di Indonesia dengan angka kematian 31,22 per 100.000 populasi yang ada di Indonesia (World Health Organization, 2021).

Masyarakat perlu mengenali penyakit sirosis hati sejak awal. Hal ini dikarenakan sirosis hati merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan (Healthdirect,2020). Meskipun terdapat pengobatan untuk penyakit sirosis hati, hal ini hanya mencegah penyakit sirosis hati lebih parah di kemudian hari. Gejala sirosis hati seringkali tidak disadari oleh penderita serta baru ditemukan saat pemeriksaan berlanjut (Wuryantoro, 2024). Menurut Virma dkk (2023). Sirosis hati sering menyerang golongan umur 30 – 59 tahun dengan stadium lanjut antara umur 40 – 49 tahun. Sebagian besar sirosis hati disebabkan oleh kebiasaan minum alkohol dalam jangka panjang. Namun sirosis hati juga dapat terjadi dikarenakan hal lain selain alkohol atau non alkohol seperti obesitas, diabetes, lemak tinggi dalam darah, dan sebagainya (Siloam,2024).

Berdasarkan survei yang dilakukan untuk pra penelitian diperoleh 66 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel

simple random sampling yang disebar dari rentang umur 18-45 tahun ke atas dengan sampel yang dipilih yaitu rentang usia 18 - 23 tahun (63,6%) yang berdomisili Jabodetabek, 69,7% dari mereka tidak mengetahui tentang sirosis hati. Berdasarkan data yang didapat dari rentang umur yang dipilih, 14 responden yang mengetahui informasi mengenai sirosis hati jarang menemui informasi terkait sirosis hati serta sebagian besar yang mengetahui informasi mengenai sirosis hati didapatkan dari lingkungan. Di sisi lain, media yang sering digunakan untuk mencari informasi seputar kesehatan didapat dari website, artikel, dan video dengan website sebagai perolehan suara terbanyak. Rentang usia 18-23 tahun merupakan generasi z yang dimana generasi z memiliki keunggulan yang dimana generasi ini memiliki orientasi yang kuat pada kesehatan preventif (Setiyanto, 2024). Sirosis hati biasanya terjadi selama berpuluh tahun. jika ditunjangi dengan gaya hidup tidak sehat maka kondisi kesehatan hati akan semakin memburuk, dan berujung pada komplikasi yang serius (Mitra Keluarga, 2022).

Dalam mengatasi masalah, dibutuhkan perancangan media informasi dengan tujuan menginformasikan masyarakat mengenai penyakit sirosis hati serta mengetahui cara untuk mencegah terjadinya penyakit sirosis hati ini. Di era ini, masyarakat hidup dalam teknologi digital yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencari sebuah informasi (Syahfira dkk., 2023). *Website* memiliki fungsi sebagai pemberian informasi dalam bentuk teks, gambar, video, suara, dan animasi (Elgamar, 2020, h.3). *Website* memiliki manfaat sosial yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat seperti sumber informasi, akses layanan publik, alat publikasi, dan komunikasi (Nuh, 2022). Oleh karena itu, penulis merancang media informasi berupa *mobile website* sebagai sarana dalam pemberian informasi mengenai penyakit sirosis hati beserta pencegahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Informasi yang jarang ditemukan mengenai sirosis hati berdampak pada pengetahuan masyarakat akan penyakit sirosis hati.

2. Banyak orang tidak mengetahui penyakit sirosis hati
3. Sirosis hati menduduki 10 peringkat teratas mengenai penyakit penyebab kematian terbesar di Indonesia.

Maka dari itu, penulis memutuskan rumusan masalah dari perancangan adalah bagaimana perancangan *mobile website* informasi mengenai sirosis hati?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat usia produktif dengan rentang usia 18-23 tahun yang berdomisili di JABODETABEK. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada perancangan *website* sebagai media informasi yang memberikan informasi mengenai sirosis hati beserta pencegahannya.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan *mobile website* informasi mengenai sirosis hati untuk memberikan informasi mengenai sirosis hati.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Melalui perancangan tugas akhir ini, adapun manfaat yang dapat diperoleh yang dibagi menjadi manfaat teoritis, dan praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai peningkatan pengetahuan mengenai sirosis hati. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya khususnya membahas materi sirosis hati.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai media informasi khususnya membahas materi seputar sirosis hati. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.